

Kumpulan Puisi

Pada Saat



Pulang



Faris Fardani

Daftar Isi - i

1. Perjalanan Ini - 1
2. Perjalanan Ini (2) - 2
3. Tak Berdosa - 3
4. Malam Itu - 4
5. Yang Kusadari - 5
6. Sejarah Berdarah - 6
7. Desember, akhir - 7
8. Rumah Tanpa Pintu - 8
9. Cara yang Salah - 9
10. Pada Saat Pulang - 10
11. Kembang Api Di Malam Hari - 11
12. Berpuisi Ibadahku Setiap Hari - 13
13. Ranjang - 14
14. Waktunya Bercerita - 15
15. Takut dari Lahir - 16
16. Apa Arti Kata - 17
17. Apa Kata Dunia - 18

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

18. Amanah Tak Terbantah - 19
19. Anak Melantur - 20
20. Bukan Jam Besuk - 21
21. Umur Sembilan Belas Tahun - 22
22. Cuan - 23
23. Hanya Saja - 24
24. Catatan Seorang Penduduk - 25
25. Semenjak Minggu Kemarin - 26
26. Apa Hanya Aku - 27
27. Permainan - 28
28. Sebuah Permohonan - 29
29. Di mana Punggung Itu? (2) - 30
30. Curhatan Seorang Penduduk - 31
31. Tidak Tahu Malu - 32
32. Aku Ingin Membencimu - 33
33. Rasa Di Hati - 34
34. Demi Cuan - 35
35. Di Lain Waktu - 37

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

36. Litani Doa Seorang Petani - 39
37. Tutorial Menjadi Pintar Seketika - 40
38. Candu Bagiku - 41
39. Salam Dari Penduduk Sawah - 42
40. Anak Seorang Pembunuh - 43
41. Akhir Perjalanan - 45
42. Tanda Tanya - 46
43. Tafsiran Orang - 47
44. Di Waktu yang Sama - 49
45. Api Cinta atau Cinta Api - 50
46. Pidato Di Depan Anak Orang - 51
47. Para Pecinta Dan Kerinduannya Masing-Masing
- 52
48. Lama Tak Berjumpa - 53
49. Karena Cinta - 54
50. Angin dan Daun - 55
- Penyusun Kata – 56**

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Perjalanan Ini

Sebagai laki-laki ku mengerti, Bagaimana melukis matahari. Bagaimana berdiri sendiri. Dan bagaimana mati suri.

Sesekali ku mengerti, hanya mengerti. Apa kata malam; kau akan tahu nanti, cara mewarnai hati. Tapi, itu nanti. Setelah beribu-ribu hal terjadi.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Perjalanan Ini (2)

Terkadang dunia membuat kita terpana dan terfana.
Dengan ungkapan sebutir kata atau pun bukti nyata.
Dari kisah cinta dua insan yang berencana.

Dunia adalah jalan. Manusia adalah pengguna.
Selainnya hanyalah rambu-rambu yang harus
ditaati.

Pepohonan adalah rambu cinta, tanpanya bencana
datang melanda. Hewan-hewan adalah rambu sosial,
tanpanya kita akan terus menjagal.

Warna-warni adalah ciri, dengannya kita
menyeleksi diri. Pejalan kaki adalah empati,
dengannya kita memiliki hati.

Tak Berdosa

Seorang anak terlahir dengan cinta. Cinta dua insan yang merona. Tanpa restu sang ibunda

Sang anak tak berdosa. Dipeluk erat-erat senja yang datang ke beranda, membawakan salam dari Sang Pelukis; yang kita puji-puji. Cahaya jingga disulap menjadi gelap. Malam itu dikenang selamanya.

Di pinggir kali ia melihat diri; dulu ia ini hanya diselimuti kain mini. Kini, pergi merantau mencari-cari jati diri.

Ia bertanya-tanya pada bumi, kenapa kau selamatkan aku dengan begini?

Malam Itu

Kau datang memberikan berita derita; berakhir
diriku terbakar. seseorang pun meneriaki,
kebakaran-kebakaran. mereka berdatangan
membawa; selembat kertas, kamera panas, serta
judul memanas

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Yang Kusadari

Coba kau ketuk pintu itu, seseorang menunggumu.
Dengan selendang menemaninya dan gelap sudah
tertidur lelap.

Coba kau ketuk pintu itu, seseorang di dalamnya.
Memegang secarik kertas penuh janji-janji yang ia
sadari; tak akan pernah ditepati.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sejarah Berdarah

Tak kusangka, semua ada dengan alasan sama
dengan berjuta kata, yang menjadikan salah sangka
aku turut berduka, pada rasa yang tersiksa
wahai cinta, jadikan sebuah kata ajaib untuk obat
rasa

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Desember, akhir

Cita-cita yang terus ku catat, kini menjadi cacat
tak ada yang salah di sana, hanya waktu yang belum
mengabulkan doa
seseorang terus berpikir, berputar-putar tanpa akhir
demi secuil nasi yang sudah basi
harap-harap cemas kini menjadi hobi
setiap orang bertopi, kantong sepi
semakin kantong sepi, mereka rela jual diri

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rumah Tanpa Pintu

Seseorang mengetuk kaca, karena tidak ada pintu di sana
masuk membawa sejumlah surat keluhan, ia sudah tak tahan
dipaparkan surat-surat bertinta darah dan air mata,
pada seseorang berkacamata,
berakhir hanya,
diam tak bergumam

Ia pergi mencari udara segar, namun kotor
Ia pergi mencari pembelaan, namun salah
Ia pergi mencari teman, namun bertemu setan
Ia pergi mencari air wudhu dan sajadah
demi menumpahkan sisa isak tangis

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cara yang Salah

Kau datang mengetuk pintu hati suci ini
yang tak lagi suci walaupun dibasuh berkali-kali
seribu alasan kau simpan
tuk membuka hati yang terkunci

Dengan segenap hati,
kau menemani
dengan segenap hatiku,
kau tak lagi dihargai

tidak lagi suci,
bukan alasan tuk mengakhiri diri
selagi mentari masih menari-nari

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada Saat Pulang

Rumah itu istana, katanya
berjuta-juta impian dirajut di sana, katanya
di dalam rumah selalu ada yang menanti kita,
katanya
masuklah sana, kau akan disayang-sayang,
begitulah, katanya

Di rumah, ku jumpai dua pasang kaki
berdiri kokoh bersama segala keinginan hati
datang membawakan segudang catatan kaki
keluar rumah, kepala sejajar dengan kaki
“berat sekali rasanya bahu ini”

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kembang Api di Malam Hari

Seseorang datang menghampiri
membawa korek dan kembang api
tuk merayakan tiap malam hari
yang ia lewati seorang diri

Seseorang datang menghampiri
datang membawa pagi
dan sebongkah hati yang pernah ia beri

Ia duduk di sebelah kiri
bercerita penuh misteri
tiap takdir yang Kau beri

Ia mengangguk-angguk, seperti setuju
segala berita yang masuk ke lubang telingamu
tetap saja kau melamun melulu

memikirkan ini itu,

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tanpa tau kenapa begitu

Kembang api terbang, lalu hilang

bersama kunang-kunang yang membawa tali
kenangan

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berpuisi Ibadahku Setiap Hari

Semuanya bermula ketika ku lahir di dunia
penuh huru-hara dan cinta
memiliki mereka, yang selalu berkoar-koar
tentang cinta yang membara
penuh kata-kata, harus kuterima apa adanya
kata mereka, itulah cinta, nak

Aku mengganggu-anggu dengan penuh seksama
berjuta-juta makna ia sandarkan,
pada otak anak tak berdosa

Beranjak remaja, dewasa, dan tua
semuanya kulalui dengan cinta, kata mereka
aku mengganggu-anggu dengan seksama
tetangga tersenyum lebar melihat kami bersama
tak lama, ku mendengar sebelah rumah berkata
“kasihan yah, anaknya. Iya, iya, iya!”

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ranjang

Kisah panjang tercatat setelah kejadian di atas
ranjang

kisah sedih dan senang dicatat di sana
sebuah mustahil bisa berubah keajaiban
tak perlu memikirkan mantra indah
semuanya membekas di atas sana

Sesekali kau menemani, atau
membelakangi sambil menyumpahi
sesekali kau bercerita tanpa menyudahi
sebuah hubungan yang kau jalani

Udara semakin dingin kurasa, kau diam
membungkam kata
indah rasanya sebuah kata, bila terucap dari lidah
yang tidak kelu

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Waktunya Bercerita

Di kala senja menerpa setiap batang hidung yang
ada
aku bertanya pada salah satu dari mereka, mengapa
cinta yang kau bahas bersamanya?
bukankah itu hal yang sia-sia? karena
ia hanya perlu bukti nyata

Di kala pagi menerjang setiap ujung rambut yang
ada
bukankah ini waktu yang tepat, tuk bercerita pada
kata-kata
yang tak asing bagimu di sana
mengungkapkan apa yang ada maupun sirna

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Takut Dari Lahir

Dua insan datang dan bertemu
sekali, dua kali, tiga kali, dan berkali-kali
tapi apa kata hati, ia kepalang linglung
untuk tetap lanjut atau
terlanjur lanjut

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Apa Arti Kata

Atas nama cinta, mereka membuahkan sebuah kata
memilah kata-kata yang akan disandang olehnya
menjadi catatan terindah di mata insan sekitarnya
hingga terlahir, semua orang ingin mengakuinya
begitulah mimpi setiap kamus tua
menanamkan berbagai harapan pada sebuah kata
lemah nan rentan

dasar bodoh!

kurang lebih seperti itulah, kata-kata yang terlahir
tak sesuai harapan kamus

Apa Kata Dunia

Apa kata dunia,
bila pandangan menggelapkan mata
menyayat setiap kata-kata baik
menyulap sajadah menjadi tragedi berdarah

Apa kata dunia,
bila jajaran kata, kau bungkam dengan sejumlah
orasi semata
meningkatkan pemikiran tak bermanfaat adanya
mengubur hidup-hidup akhlak mulia

Apa kata dunia,
bila kapal kau gunakan di daratan
terus mengemis, terus menjarah, terus menghalalkan
segala cara

Apa kata dunia,
bila kata kau gunakan tuk membohongi jajaran
kata?

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Amanah Tak Terbantah

Sebuah kabar datang menghadang
dua insan sah berpasangan
senang mereka dibuatnya tak kepalang
atas kabar yang datang tak diundang

Banyak hal yang diimpikan, segalanya menjadi
tak terbayangkan, segalanya menjadi
hal menyenangkan, dan segalanya menjadi
tak mudah dilalui

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Anak Melantur

Seorang anak melantur setiap
ditanya. Apakah kamu bahagia?
anak itu menjawab, bunga itu tidak mekar
tetangga sekitar meneriakinya anak sesat
ia mengangguk-angguk membenarkan
seorang ibu dengan daster melekat berkata cepat
“giliran dibilang sesat, kok ngangguk”
Setelah dua tahun lamanya,
ia melontarkan kata melantur
kini tuk selamanya ia mendekur
Seorang kakek berempati
dengan mendoakan, semoga mimpi indah
di Negeri seribu mimpi

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bukan Jam Besuk

Tadi aku mengetuk hatimu
kau diam, tak mengizinkanku bertamu
banyak lubang pada pintu
dekat pintu bertuliskan,
bukan jam besuk
dan bukan kau yang harusnya menjenguk

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Umur Sembilan Belas Tahun

Anak itu, berumur sembilan belas tahun
duduk termenung di bawah pohon yang rimbun
mengumpulkan setiap daun yang jatuh tanpa
mengaduh
bertanya pada daun muda dan tua
“tak pernahkah kalian menyesali sudah jatuh?”
Air hujan yang menjawab pertanyaan
“air hujan jatuh, tak pernah mengeluh”

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cuan

Pengangguran berdatangan
membawa perkataan-perkataan andalan
yang mereka jadikan alasan
betah dengan zona nyaman
seseorang datang
membawa kata-kata manis
dan membuat miris
“siapa yang mau cuan?”
serempak mengacungkan tangan
tanda penduduk bangsa mulai sengsara

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hanya Saja

Di pagi hari, keramaian tetap berjalan
sampai saatnya tiba, aku berjumpa
dengan seseorang yang tak kuduga
ia sibuk menertibkan kepala-kepala yang penuh
dengan keributan
hanya saja, mereka tetap berjalan
pada apa yang mereka pilih

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Catatan Seorang Penduduk

Diam sejenak terkantuk-kantuk
melihat semua diaduk
sampai dikutuk

Diam sejenak terengah-engah
melihat berita hati pun gerah
seketika badan menyerah

Diam sejenak tertunduk-tunduk
melihat semua orang tunduk
di depan orang dalam spanduk

Diam sejenak terjatuh dan mengaduh
melihat orang disuruh-suruh
dibayar hanya separuh

Diam sejenak lalu tertawa

Diam sejenak lalu bersedih

Hahaha

Hihihi

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Semenjak Minggu Kemarin

Kami orang biasa
bertemu denganmu, sebatas layar kaca
kami berbicara, kau tetap memaksa
“kita akan menjadi negara kaya raya”
wahh, luar biasa
aku terpesona
hingga aku tertipu oleh kata

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Apa hanya aku?

Apa hanya aku,
sedang berbicara, hanya sekedar mengeluarkan kata
hanya teriak-teriak semata
tak diterima

Apa hanya aku,
bertutur kata sampai berbusa
disangka mengigau semata

Apa hanya aku,
lelah berkata-kata
diam seribu kata, tak peduli katanya

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Permainan

Setelah dewasa, aku melihat banyak permainan baru
dari orang-orang di atasku
permainan bersilat lidah
permainan berkilah
dan jadilah masalah

Sebuah Permohonan

Bagi mereka yang menindas kita
ku tantang kau tinggal bersama
orang berkaos rakyat jelata

Bagi mereka yang mementingkan diri
ku tantang kau tuk berbagi
hingga kau lupa diri

Bagi mereka yang berjanji
ku tantang kau tuk menepati
bukannya ke sana ke sini
hanya tuk menenangkan hati
bukan menepati janji

Bagi mereka yang di atas sana
kemarilah sejenak, ada salam dari rakyat jelata
apa enak menabung dosa di atas sana?

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Di mana Punggung itu? (2)

Seorang anak datang, seraya membawa seseorang
mereka tampak sedih,
layaknya sayang dan kasih
tak pernah mereka raih
aku sendiri bingung dan bimbang
apa aku dapat membantu atau hanya membatu,
ketika mendengar kenyataanmu -nak
kupaksakan hati tuk mendekati
apa yang kau cari? -nak
kami mencari,
sebuah punggung yang seharusnya melindungi

Curhatan Seorang Penduduk

Ada seorang anak baru lahir
dan dinobatkan telah berhutang

Ada seorang aktris bermasalah
di mata media,
saatnya beraksi

Ada seorang kaya raya
ia pameran pada kanal youtubenanya
semuanya, wahhh, begitulah

Tidak Tahu Malu

Di kala diam, seseorang datang
tahukah kalian, banyak orang tak tahu malu

Karena uang,
seseorang mencuri

Karena uang,
seseorang mencaci maki

Karena uang,
seseorang menghalalkan segala cara

Karena uang,
ah, sudahlah

Aku ingin membencimu

Aku ingin membencimu
tanpa adanya gonggongan yang menjadikannya
hening membatu
aku ingin membencimu
tanpa adanya pisau yang menjadikannya diam kelu

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rasa Di Hati

Bintang memiliki teman
bulan hidup tanpa teman
bintang ingin sendirian
bulan tak mau sendirian
berpikir nyonya dan tuan
apa kabar puan?
kini semuanya normal
hingga semua berikan amal
rasa di hati, menegur
menjadikan hancur berlebur-lebur

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Demi Cuan

Begitu mendapatkan gelar
mendapat klien berjajar
mulai dari yang benar
hingga yang mengaku benar
tuk menyelesaikan masalah tak kelar-kelar

Menjelaskanlah klien sebuah tujuan
jelas tuk memenangkan pertempuran
dengan tujuan lain yang dimaksudkan
mulai dari yang ingin menjatuhkan
hingga yang berharap perdamaian

Mereka dikaruniai sebuah ilmu
mengenai benar dan salah
tuk membela kebenaran

Mulut mereka kelu seketika
di depan koper penuh cuan

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tak ada lagi benar dan salah

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang ada salah dan benar

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Di Lain Waktu

Rindu terus bertalu-talu, pada kamu
namun, tak selamanya bisa bersama, kau tau
bukan tak lagi mau bertemu
bukan karena jemu
tapi, karena maut datang menjemputku

Di lain waktu
kita tak lagi bertemu
dengan sajak ini, kuberjanji padamu
tak ada lagi rindu di hatimu

Di lain waktu
aku hanya akan menjadi masa lalu
di masa-masa yang pilu
karena kau tau,
kau terbiasa mengeluh dalam pelukanku

Di lain waktu

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

jangan kau bersedih hati

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

cukup kau menyiasati diri ini
tuk masa depan anak-anak kita nanti

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Litani Doa Seorang Petani

Di desa pojokan negeri
keindahan alam menghiasi
hiduplah berbagai keluarga petani
berdoa setiap hari,
doanya begini,

“Tuhan, kami petani. Kami butuh air hujan
berhari-hari demi padi ini”

Orang kota datang tanpa dosa
hanya berniat melihat desa
dan pemandangan yang ada
berdoa mereka,
doanya penuh nada,

“Tuhan, kami orang kota. Kami jauh-jauh datang ke
desa bukan tuk menunggu hujan reda”

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tutorial Menjadi Pintar Seketika

Langkah pertama:
ambillah sebuah kaca

Langkah kedua:
duduk sila menghadap kaca yang lama

Langkah ketiga:
kau akan merasa mual, sakit perut, dan kepala

Langkah keempat:
ucapkan ‘bimsalabim’

Langkah kelima:
cobalah berbohong pada orang yang ada di kaca,
apabila percaya, kau sudah menjadi pintar seketika

Candu Bagiku

Sudah kubilang padamu
ia, candu bagiku

Jangan kau tanyakan
mengenai, kenapa dan mengapa
yang ku tahu hanya
ia, candu bagiku

Kau tahu kalbu?
ia bisa menangis tanpa henti
sampai, aku bertemu

Ia, candu bagiku
juga obat rinduku

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Salam Dari Penduduk Sawah

Wahai, orang-orang di atas sana
aku baru saja bertemu orang desa
dan ia berkata,
'berhentilah bermain drama
cobalah menjadi orang desa
hatimu tenang seketika'

Wahai, orang-orang di atas sana
kami ini orang desa
tidak tahu menahu, tentang apa-apa
hanya tahu, esok kami akan makan apa
jangan kau ubah kami menjadi pendosa
dengan rupiah yang kau gadaikan kepada kita

Kau berduit rupanya
membabat habis sawah di sana
untuk kepentingan pribadi Anda

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Anak Seorang Pembunuh

Pada hari persahabatan kami, ku memutuskan
bertandang pada kandang, sahabatku memandangi
perjalanan panjang

Sesampainya, hanya disuguhkan roti ranjang
buatan anak kesayangan abang;
hanya sebuah angan-angan yang diamankan

“Di mana bapakmu? Aku ingin bertemu dengannya”
“Bapak sedang bekerja sebagai seorang pembunuh”

Lama menunggu, tak juga datang
kucomot rokok satu batang
menanyakan tentang dia seorang

“Apakah kau akan melanjutkan pekerjaan
bapakmu?”

“Tentu. Aku sudah beberapa kali membunuh.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bapakku selalu mengingatkan, bacalah basmalah
sebelum membunuh”

Aku termangut-mangut, mengerti dari raut
Pantas saja, ia dijuluki juragan *hayam*

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Akhir Perjalanan

Seseorang datang membawa sayang,
setelah melakukan perjalanan panjang
dari merauke hingga sabang
dengan segala trik dan perjuangan
akhirnya, harus kehilangan

ia sudah pulang,
dari perjalanan panjang
biarkan istirahat di ranjang dengan tenang
doakanlah dengan lantang
hanya kau yang ia kenang

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tanda Tanya

Pada hari Selasa, yang tak berbahagia
duduk termenung di depan rumah mereka
dengan berbagai alasan yang ada
mengapa, mengapa, mengapa, lalu, kenapa?

Terdapat bocah lewat menyapa
dengan lengan mungil ia punya
dengan sifat polos ia bertanya, lalu berkata
“berbahagialah, hidup tak selamanya akan sama,
kita pasti berbeda, tujuan tetap sama; surga-Nya”

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tafsiran Orang

/1/

ada gerakan apa sampai kau menafsirkanku
sebagai manusia?

tidak, aku bukan manusia, aku kucing
yang sesekali mengeong dan duduk manis
di tengah-tengah lalu-lalang orang
aku seekor kucing
dengan bulu dan kaki yang selalu aku jilati

/2/

dari siapa kau mendapatkan kabar
bahwa aku seekor kucing?
bukan, aku bukan kucing, aku sapi
dengan badannya yang gemuk,
serta lalat yang mengerubungiku
tak ada manusia yang melirik sapi ini,
kecuali mereka yang terbuang di hamparan sawah

/3/

orang tua mana yang menceritakanmu

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bahwa aku adalah seekor sapi?

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

salah, aku bukan sapi, aku kerbau
dengan tali di hidungku
sebagai tanda bahwa aku memiliki tuan
dan tak memiliki masa depan

/4/

media mana yang menyebutku
seekor kerbau?
keterlaluan sekali, padahal aku adalah seekor tikus
got
tak ada yang suka denganku
melihatku? memungutku? mencintaiku?
tidak satupun

/5/

siapa gerangan yang menyebut aku tikus got?
bahkan aku lebih hina
tak ada lirikan
tak ada secangkir kopi
tak ada sebungkus permen
hanya ada kisah kasih sendiri, bung!

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Di Waktu yang Sama

pada saat orang tertawa,
hahaha, hihhi
aku pun tertawa,
hahaha, hihhi
menertawakan diri
hahaha, hihhi

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Api Cinta atau Cinta Api

Manusia menyatakan, api cinta
mereka menyatakan, cinta api
manusia diberikan cinta
tapi memberikan api

atas nama cinta, bersatu
atas nama cinta, bercerai
atas nama cinta, berseru
atas nama cinta, birahi

kau ini apa?
Api cinta atau cinta api

Pidato Di Depan Anak Orang

kau kurang beruntung
berkilah pasti kalah
berulah pasti berakhir sudah
ia hanya terdiam termenung
ketika teriakan menghujannya
tamparan menghampirinya
celaan menusuk hatinya
cacian membunuhnya
ia hanya terdiam termenung
ketika mereka menyiksa
tanpa rasa

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Para Pecinta dan Kerinduannya Masing-Masing

Ada kala pecinta berkata-kata
ala sapardi

berusaha berfikir;
kata terparkir dalam otak tuk mengobati rindu

bertalu-talu hati malu-malu,
bertemu cerita lama, kini, dan masa depan.

bunga-bunga terunce pada kulub mereka
dengan rasa senang, membentang di hati yang
renggang

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lama Tak Berjumpa

Sebuah kalimat sapa
yang tak asing di telinga
mereka terpisah karena cinta

Apa arti cinta?
ia menyatukan ia juga memisahkan

Sebuah kalimat sapa
yang kerap digunakan ketika berjumpa
kata-kata yang menandakan kita
terpisah begitu lama

Sebuah kalimat sapa
yang tak ingin kusampaikan pada siapa-siapa

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Karena Cinta

Banyak yang tak dilupakan
karena satu alasan
yang mengalahkan seribu alasan
banyak yang terjadi
mulai yang disakiti,
hingga meninggal dalam keadaan sepi
satu persatu terjadi, kala mentari menari-nari
tanpa ada yang menghadiri
dan menemani

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Angin dan Daun

Angin berhembus
daun jatuh,
ke tanah tandus

Angin berhembus
daun terbang,
menerjang penghalang

Angin tak berhembus
daun berhenti,
tak lagi berlari

Angin kembali
daun berlari,
meniti jalan yang dicari

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penyusun Kata

Faris Fardani, lahir di Serang 08 Mei 1999. Kerap sekali menulis dan membaca karya sastra terutama puisi dan prosa. Beberapa karyanya dapat dikunjungi di ngarangaja08.wordpress.com. Ada juga karyanya yang sudah dibukukan dan diterbitkan secara indie dengan judul *Sekali Merdeka Mungkin Tetap Merdeka* Tahun 2020.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



**Di rumah, ku jumpai dua pasang kaki
berdiri kokoh bersama segala keinginan hati
datang membawakan segudang catatan kaki
keluar rumah, kepala sejajar dengan kaki
“berat sekali rasanya bahu ini”**

